

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMAN 2 Kota Cirebon)

**Faizal Amir**

STIT Buntet Pesantren Cirebon

Email: Faizalamir25@gmail.com

### Abstract

*Management is a process which consists of planning, organizing, mobilizing, and controlling to determine and achieve predetermined goals by empowering people and other resources. Of these functions, planning has a significant role because it is a determinant for other functions. Planning activities consist of the elements of goal setting, strategy, programs, procedures, and financing (budgeting). Therefore, financing is something that needs to be managed effectively and efficiently to achieve the expected goals. Financing management is all activities related to the arrangement of sources, usage and accountability of education funds in schools or educational institutions. SMAN 2 Kota Cirebon is one of the state educational institutions at the secondary school level which has a good quality of management system which is recognized by the international quality standard ISO 9001 pinned at SMAN 2 Cirebon City. Almost all activities require money, so it can be said that the education process at SMAN 2 Cirebon City is completely helpless. The costs needed to support educational activities at SMAN 2 Cirebon City have a broad coverage, namely all types of expenditures relating to the provision of education, either in the form of money, goods or labor (which can be valued in money). The research method used here is a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Descriptive is a method of examining the status of human groups, a system of thought or a class of events in the present, aiming to create a systematic, factual and accurate picture of the facts, properties and relationships between the phenomena investigated. Meanwhile, the phenomenological approach seeks to understand the meaning of events and their relationships to ordinary people in certain situations. The results of this study can be concluded: The source of income in SMAN 2 Cirebon City is listed in the RAPBS. The source of income is obtained from the central government through the APBN, Provincial Government through the Provincial APBD, and Cirebon City APBD. The source of revenue from the government is BOS. Apart from the government, the community and parents of students have a large participation in school funding by providing financial support for the implementation of school programs. The allocation of funds for education financing is generally aimed at equalizing education and is carried out to improve the quality of education. The allocation of funds is carried out in an efficient manner, namely using the budget according to the RAPBS that has been determined to anticipate budget limitations, the mechanisms adopted in implementing activities are carried out correctly, effectively and efficiently.*

**Keywords :** *Management, Education Financing, Cirebon*

### Abstrak

*Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan memberdayakan manusia dan sumberdaya lainnya. Dari fungsi-fungsi tersebut, perencanaan memiliki peranan yang signifikan karena merupakan penentu bagi fungsi-fungsi lainnya. Kegiatan perencanaan terdiri dari unsur-unsur penetapan tujuan, strategi, program, prosedur, dan pembiayaan (budgeting). Oleh karena itu, pembiayaan merupakan hal yang perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen pembiayaan merupakan segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga Pendidikan. SMA Negeri 2 Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri tingkat sekolah menengah yang memiliki sistem manajemen mutu yang baik yang diakui dengan standar mutu internasional ISO 9001 yang disematkan pada SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Hampir semua kegiatan membutuhkan biaya sehingga dapat dikatakan tanpa biaya, proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon tidak berdaya sama sekali. Biaya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon memiliki cakupan yang luas yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang ataupun tenaga (yang dapat dihargai dengan uang). Metode penelitian yang digunakan*

adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Hasil penelitian dapat disimpulkan: Sumber pendapatan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon tercantum dalam RAPBS. Sumber pendapatan yang diperoleh dari pemerintah Pusat melalui APBN, Pemerintah Provinsi melalui APBD Provinsi, dan APBD Kota Cirebon. Sumber pendapatan dari pemerintah berupa BOS. Selain dari pemerintah, masyarakat dan orang tua murid mempunyai partisipasi yang besar terhadap pendanaan sekolah dengan cara memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan program-program sekolah. Alokasi dana untuk pembiayaan pendidikan secara umum bertujuan untuk pemerataan pendidikan dan dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Pengalokasian dana dilakukan secara efisiensi yaitu menggunakan anggaran sesuai dengan RAPBS yang telah ditetapkan untuk mengantisipasi keterbatasan dalam anggaran, mekanisme yang ditempuh di dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan benar, efektif dan efisien.

**Kata Kunci :** Manajemen, Pembiayaan Pendidikan, Cirebon

## Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan memberdayakan manusia dan sumberdaya lainnya. Dari fungsi-fungsi tersebut, perencanaan memiliki peranan yang signifikan karena merupakan penentu bagi fungsi-fungsi lainnya. Kegiatan perencanaan terdiri dari unsur-unsur penetapan tujuan, strategi, program, prosedur, dan pembiayaan (*budgeting*). Oleh karena itu, pembiayaan merupakan hal yang perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen pembiayaan merupakan segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan dan pertanggungjawaban

dana pendidikan di sekolah atau lembaga Pendidikan.

Tujuan manajemen pembiayaan pendidikan pada intinya adalah untuk menjamin agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, memelihara aset pendidikan, dan menjaga agar pengelolaan keuangan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Manajemen pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan fasilitas pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berhubungan secara simultan dan signifikan dengan mutu pendidikan. Hal ini bergantung pada bagaimana lembaga pendidikan mengelola pembiayaan agar mampu membiayai seluruh kegiatan pembelajaran yang mampu menunjang pencapaian mutu lembaga pendidikan.

SMA Negeri 2 Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri tingkat sekolah menengah yang memiliki sistem manajemen mutu yang baik yang diakui dengan standar mutu internasional ISO 9001 yang disematkan pada SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Hampir semua kegiatan membutuhkan biaya sehingga dapat dikatakan tanpa biaya, proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon tidak berdaya sama sekali. Biaya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon memiliki cakupan yang luas yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang ataupun tenaga (yang dapat dihargai dengan uang).

Pentingnya pembiayaan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon menuntut Kepala Sekolah dan Guru untuk melakukan pengelolaan sumber dana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelola keuangan terutama dalam mengalokasikan penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga disadari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian

uang sudah dilimpahkan ke sekolah. Sekolah harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Pembiayaan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon merupakan salah satu faktor penting bagi terlaksananya proses pendidikan yang pada gilirannya memberikan dampak pada mutu. Namun diakui, ini tidak berarti dengan tersedianya biaya, mutu pendidikan akan meningkat dengan sendirinya. Mutu pendidikan merupakan fungsi dari sejumlah faktor input dan proses. Faktor yang bermuatan biaya akan memberikan input terhadap mutu pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Mantja (2008: 2) menyatakan

bahwa etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancah kehidupan manusia.

Sumber data menggunakan: (1) Peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. (2) Dokumen, berupa catatan-catatan tertulis yaitu struktur organisasi, RAPBS, dan aktivitas lainnya di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. (3) Informan, orang yang dianggap dapat memberikan informasi/ keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, wawancara terhadap informan yang merupakan sumber data dengan topik wawancara yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi wawancara. Observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada kisi-kisi observasi dan checklist observasi. Dokumentasi dan arsip, dokumen dan arsip yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berupa analisis sumber dana sekolah.

Teknik analisis data menggunakan analisis dalam situs yang menyajikan gugusan kekuatan, untuk perubahan dan melacak proses dan

kekuatan sebagai konsekuensi perubahan itu (Miles dan Huberman, 2007: 218). Analisis situs bertujuan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan tentang situs tunggal, yaitu suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk satu kajian kasus, apakah itu merupakan kasus seorang individu dalam suatu latar, satuan kelompok atau satuan yang lebih luas seperti organisasi, departemen atau komunitas.

- a. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Menurut Moleong (2007:326), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaaan sejawat melalui diskusi dan analisis kasus negatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Definisi Pembiayaan**

Menurut Mulyasa (2003: 47) keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber dana yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta

mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai tata pembukuan. Dalam arti luas diartikan sebagai pengurusan dan pertanggungjawaban, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dari penyandang dana, baik individu maupun lembaga. Penggunaan anggaran dan keuangan sekolah, dari sumber manapun didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut: (1) Hemat, tidak mewah, efisien dan efektif dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan. (2) Terarah dan terkendali sesuai rencana, program dan kegiatan. (3) Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya. (4) Sedapat mungkin menggunakan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal itu dimungkinkan.

Menurut Umiarso dan Ghozali (2010: 102), kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan atau pengendalian. Dalam implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah, manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai dari tahap penyusunan anggaran, penggunaan sampai pengawasan dan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif dan efisien, tidak ada kebocoran-kebocoran serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Menurut Harsono (2008: 58) budget sekolah adalah serangkaian rencana kegiatan sekolah yang meliputi aspek-aspek perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan belajar dan mengajar pada waktu tertentu pada waktu yang akan datang yang biasa tertuang dalam RAPBS. Perencanaan finansial disebut juga *budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber dana yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinannya terjadi penyesuaian jika diperlukan *evaluation involves* merupakan proses

evaluasi terhadap pencapaian sasaran. Furtwengler (2008) dengan judul *“Heads Up I The EMOs Are Coming”*.

Hasil penelitian ini adalah organisasi Manajemen Pendidikan (EMOs) merupakan organisasi keuntungan perusahaan pribadi yang mengatur sekolah. Dalam manajemen sekolah milik pribadi sangat ditekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu pasar, biaya dan kualitas lulusan untuk menjaga kepercayaan konsumen yaitu masyarakat. Dalam manajemen sekolah milik perusahaan pribadi ditekankan pada hasil pendidikan yang dihasilkan oleh publik, sehingga dalam penerapan strategi manajemen banyak meninggalkan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya demi memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Focus dalam penelitian ini adalah bagaimana mengelola keuangan, bagaimana mengelola peserta didik dan bagaimana mengelola kualitas untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Hill (2006) dengan judul *“A Make or Break Issue For Mayoral Involvement in Education”*. Hasilnya pembiayaan sekolah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan gaji dan keuntungan pegawai yang bekerja di

sekolah dan sumber daya lain di sekolah, dengan melakukan analisis semua kebutuhan sekolah. Hal ini bisa mengarahkan analisa kita ke dalam biaya yang harus disediakan oleh sekolah untuk kepentingan pendidikan. Secara keseluruhan skala gaji meningkat sekali setiap empat atau lima tahun dan biasanya jumlahnya sangat sedikit dibandingkan tambahan biaya hidup. Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa biaya sekolah adalah kenaikan gaji guru secara keseluruhan untuk jangka panjang.

Theobald (2006) dengan judul *“Case For Inserting Community inti Public School Curriculum”*. Hasil: kondisi public nasional mempunyai hubungan yang fundamental terhadap pelaksanaan pendidikan termasuk di dalamnya permasalahan keuangan sekolah. Masyarakat yang demokratis mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan kurikulum sekolah, anggaran pendidikan dan output pendidikan. Setiap perubahan dalam masyarakat yang demokratis diperlukan adanya perubahan kurikulum pendidikan, agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat.

Carter (2007) dengan judul “*Financial Management Benchmark for School Nutrition Program National Food Service Management Institute*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sumber keuangan sekolah telah diberikan standar kualitas dan akuntabilitas. Teori yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan yang baik dari suatu lembaga harus memenuhi standar kualitas dan akuntabilitas yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ternyata kemampuan untuk menunjukkan data keuangan berasal dari data operasional merupakan hal yang perlu dilakukan untuk efektivitas perencanaan dan pengelolaan sekolah.

Okello-Obura and I.M.N Kigongon (2008) dengan judul “*Financial Management and Budgeting Strategies for LIS Programmes*”. Hasilnya pembiayaan program menghubungkan proses perencanaan, pemrograman dan sistem penganggaran menjadi satu. Dalam menentukan pembiayaan, lembaga yang akuntabel berupaya untuk memaksakan diri untuk mengelola sendiri biaya dan pendapatan. Namun lembaga seringkali tidak bertanggung jawab secara financial sehingga tidak

mengalami pengaruh langsung dengan tindakan mereka.

## 2. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Satu hal merupakan konsep penting dalam pembiayaan pendidikan adalah masalah biaya (*cost*) pendidikan yang sangat diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Suharsaputra (Suharsaputra, 2013:283) Biaya pada lembaga pendidikan biasanya meliputi:

### 1) *Direct cost* dan *indirect cost*.

*Direct cost* (biaya langsung) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan di mana biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya langsung akan berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Biaya langsung ini meliputi gaji guru dan personil lainnya, pembelian buku, fasilitaskegiatan belajar mengajar.alat laboratorium, buku pelajaran, buku perpustakaan, dll. Juga untuk pengajaran, biaya langsung harus memenuhi unsur sebagai berikut: inheren pada hasil, kuantitatif dapat dihitung, tidak dapat dihindarkan, *indirect* dapat melaksanakan pendidikan. *Indirect cost* (biaya tidak

langsung) meliputi biaya hidup, transportasi dan biaya-biaya lainnya.

2) *Social cost* dan *private cost*.

*Social cost* dapat dikatakan sebagai biaya publik, yaitu sejumlah biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat. Sedangkan *private cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, dan termasuk di dalamnya *forgone opportunities* (biaya kesempatan yang hilang).

Sementara itu dalam Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 62 bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas “biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal”. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya operasional satuan pendidikan meliputi: (1) gaji pendidik dan tenaga kependidikan

serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; (2) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan (3) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Biaya satuan pendidikan merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan merupakan biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintahan kabupaten/kota, atau penyelenggaraan/satuan pendidikan yang didirikan masyarakat. Biaya pribadi peserta didik merupakan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Bantuan biaya pendidikan adalah dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Beasiswa adalah bantuan dana



pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Biaya personalia meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji. Biaya nonpersonalia meliputi bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi, dan lainya sebagainya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan sumber dana pendidikan meliputi: sumber dana yang diperoleh dari pemerintah pusat melalui BOS. Sumber dana dari dana BOS di distribusikan ke lima wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala hubungan masyarakat, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, wakil kepala

sarana dan prasaran, dan wakil kepala peningkatan mutu. Dari wakil kepala tersebut kemudian direalisasikan ke dalam komponen-komponen pendidikan meliputi; (1) Pembelian Buku; (2) Pengadaan Alat Habis Pakai Praktikum Pembelajaran; (3) Pengadaan Bahan Habis Pakai Praktikum Pembelajaran; (4) pembiayaan pengelolaan sekolah (5) Langganan Daya dan Jasa; (6) Penyelenggaraan Evaluasi Pembelajaran; (7) Kegiatan Penerimaan Siswa Baru; (8) Kegiatan Pembelajaran/Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler; (9) Pemeliharaan dan Perawatan Sarana/Prasarana Sekolah; (10) Pembiayaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Manajemen Sekolah; dan (11) Pembelian Peralatan Komputer Pembelajaran.

Sumber dana yang diperoleh dari orang tua/wali murid ditentukan melalui rapat anggota komite sekolah. yang disesuaikan dengan kemampuan orang tua murid. Dana ini kemudian didistribusiakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, peningkatan mutu dan kegiatan siswa. Sumber dana lainnya yaitu bersifat sukarela berasal dari masyarakat yang peduli terhadap perkembangan sekolah. Secara

bersama-sama menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk menyalurkan kebutuhan sekolah dan masyarakat dan pengelolaan pendidikan.

Sumber keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Adanya dana yang diperoleh dari orang tua dan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dan orang tua mempunyai partisipasi terhadap pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Partisipasi masyarakat tersebut tentunya tidak hanya sebatas pada kepedulian terhadap kebutuhan dana sekolah melalui keikutsertaan dalam menyusun RAPBS dan sebagai sumber dana, tetapi masyarakat dapat ikut serta menentukan pengembangan kurikulum, dan ikut serta menentukan output sekolah. Dengan demikian hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Theobald (2006) yang menyatakan bahwa: Partisipasi masyarakat mempunyai hubungan yang fundamental terhadap pelaksanaan pendidikan termasuk di dalamnya permasalahan keuangan sekolah. Masyarakat yang demokratis mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan kurikulum sekolah, anggaran pendidikan dan output pendidikan. Setiap perubahan dalam masyarakat yang demokratis diperlukan adanya perubahan kurikulum pendidikan, agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan pembiayaan sekolah. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada dukungan masyarakat dalam mendukung pembiayaan sekolah, sedangkan penelitian Theobald (2006), terfokus pada dukungan masyarakat terhadap kebijakan kurikulum sekolah, anggaran pendidikan dan output pendidikan.

## KESIMPULAN

Sumber pendapatan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon tercantum dalam RAPBS. Sumber pendapatan yang diperoleh dari pemerintah Pusat melalui APBN, Pemerintah Provinsi melalui APBD Provinsi, dan APBD Kota Cirebon. Sumber pendapatan dari pemerintah berupa BOS. Selain dari pemerintah, masyarakat dan orang tua murid mempunyai partisipasi yang besar terhadap pendanaan sekolah dengan cara memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan program-program sekolah.

Alokasi dana untuk pembiayaan pendidikan secara umum bertujuan untuk pemerataan pendidikan dan dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Pengalokasian dana dilakukan secara efisiensi yaitu menggunakan anggaran sesuai dengan RAPBS yang telah ditetapkan untuk mengantisipasi keterbatasan dalam anggaran, mekanisme yang ditempuh di dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan benar, efektif dan efisien.

Penelitian ini disarankan untuk pemerintah, sumber pendapatan yang disediakan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten telah cukup untuk membiayai operasional sekolah, untuk itu ketersediaan dana oleh pemerintah perlu ditingkatkan agar biaya lain yang belum

tersedia misalnya pengembangan sarana dan prasarana dapat dibiayai oleh pemerintah sepenuhnya. Untuk masyarakat, peran masyarakat dalam menunjang sumber pendapatan sekolah sudah cukup baik, namun disarankan agar partisipasi tersebut tidak hanya terbatas pada pembiayaan sekolah, namun bisa ditingkatkan pada pengelolaan pembelajaran. Untuk kepala sekolah, upaya kepala sekolah untuk menggali sumber pendapatan sudah baik, namun sumber pendapatan dari masyarakat dan orang tua, bila memungkinkan dikurangi, sehingga mengurangi beban masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Carter Jerry B. 2007, *Financial Management Benchmark for School Nutrition Program National Food Service Management Institute*, National Food Service Management Institute, The University of Mississippi
- Furtwengler, Carol B., 2008, *Heads Up! The EMOs Are Coming, Educational Leadership*, Academic Research Library;
- Harsono. 2008. *Pembiayaan Pendidikan (Konsep Dasar Mikro, Meso, dan Makro)*. Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Hill, Paul T. 2006. *Getting Hold of*

- District Finances: A Make –or Break Issue For Mayoral Involvement in Education.* Harvard Education Review, Academic Research Library.
- Mantja W. 2008. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan.* Malang: Penerbit Wineka Media.
- Miles, M. B. and A. Huberman, A.M. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahan).* Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Theobald, Paul. 2006. *A Case For Inserting Community Into Public School Curriculum.* American Journal of Education, Academic Research Library.
- Umiarso dan Imam Ghozali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan; Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan.* Jogjakarta: IRCiSoD
- Suharsaputra, Uhar. 2013.. *Administrasi Pendidikan,* Bandung: Refika Aditama